

PENERAPAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP *FRAUD* PADA PERUSAHAAN RETAIL PT. SURGANYA MOTOR

PENULIS

¹⁾Viranika Sintya Wulansari, ²⁾Indra Setiawan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *whistleblowing system* dan pengendalian internal terhadap *fraud* pada perusahaan retail PT. Surganya Motor Indonesia. Data penelitian diperoleh dari kuesioner (primer) dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan prosedur pengumpulan sampel yang dipakai merupakan *Probability Sampling* yang maksudnya tiap faktor populasi memiliki kemungkinan yang serupa guna dipilih melalui kalkulasi sistematis. Pengelolaan data yang digunakan menggunakan metode regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 17. Prosedur analisa informasi yang dipakai ialah metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis dengan variabel *Whistleblowing System* (X1), Pengendalian Internal (X2) dan *Fraud* (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *whistleblowing system* & pengendalian internal berpengaruh positif terhadap *Fraud* pada perusahaan Retail PT. Surganya Motor Indonesia.

Kata Kunci

Whistleblowing System, Pengendalian Internal, *Fraud*

AFILIASI

Prodi, Fakultas
Nama Institusi
Alamat Institusi

¹⁾²⁾Akuntansi, Fakultas Ekonomi

¹⁾²⁾Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957

¹⁾²⁾Jl. M. Kahfi II No. 33, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta - 12640

KORESPONDENSI

Penulis
Email

Viranika Sintya Wulansari
viranikasintya@gmail.com

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan bisnis saat ini menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan (Setiawan et al., 2022). Perusahaan pada intinya harus memiliki susunan organisasi yang dapat mengontrol suatu proses kegiatan perusahaan yang harusnya dapat menghasilkan suatu citra yang positif di dalam suatu masyarakat (Damayanty et al., 2021). Agar dapat mewujudkan sebuah nilai perusahaan yang ideal sebuah perusahaan harus memiliki mekanisme yang baik. (Rahmadi & Wahyudi, 2021). Setiap perusahaan dibangun dengan harapan perusahaan dapat mempertahankan usahanya berkesinambungan, tumbuh dengan pesat dan mampu mempertahankan keberadaannya dalam jangka waktu tertentu (Widjanarko, Fitri Silvita, 2022). Hal ini karena manajer memiliki lebih banyak informasi tentang prospek untuk datang dari pemegang saham (Tania Rahmadi, 2020). Modal utama yang diperlukan perusahaan adalah pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang dimiliki oleh pelaku usaha atau manajemen perlu untuk memperoleh keberlanjutan usaha-usaha (Widiastuti, 2019), keberlangsungan, keberhasilan dan kesuksesan tersebut dapat ditunjukkan dengan indikator pengungkapan pajak usaha mereka (Prihanto & Damayanti, 2022). Setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dari masa ke masa agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran serta dapat juga mengetahui keadaan keuangan pada saat tertentu (Nurdiana, 2018).

Informasi tentang pekerjaan suatu perusahaan umumnya dijelaskan dalam laporan keuangan pernyataan yang dikeluarkan oleh masing-masing perusahaan pada periode waktu yang telah ditentukan (Damayanty, Ayuningtyas, et al., 2022). Laporan keuangan merupakan suatu bentuk tanggung jawab dari hasil pengelolaan sumber daya yang dikelola oleh pihak manajemen kepada para *stakeholder* (Dharma et al., 2021). Analisis faktor fundamental keuangan dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar dipasar modal. Informasi keuangan perusahaan publik mempengaruhi harga saham di pasar modal dan faktor-faktor apa saja atau variabel-variabel yang menjadi indikator sehingga tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan jumlah saham yang dimiliki dikomersialkan di pasar modal dapat tercapai. Hal ini juga mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. (Damayanty et al., 2020). Perkembangan dunia usaha di Indonesia akhir-akhir ini berjalan sangat cepat. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai *go public* perusahaan. Pada periode Januari 2020, ada 677 (Yulianto, 2021).

Inklusi keuangan, menurut Bank Dunia, adalah hak individu atau bisnis orang yang memiliki akses, yang kemudian digunakan untuk meningkatkan kemampuan finansial yaitu untuk membeli barang atau jasa secara efektif dan berkelanjutan (Damayanty, Murwaningsari, et al., 2022).

Pasar modal di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI), menjadi media pertemuan kepentingan antara investor dan dunia industri. Melalui investasi di ibukota pasar, masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan serta memperoleh keuntungan berupa “dividen” dan “*capital gain*” (Sandopart, 2021).

Kecurangan (*fraud*) ialah aksi yang dilakukan karna terdapat kesempatan, peluang, desakan serta pembenaran akan apa yang dicoba. Aksi ini dapat berlangsung di beberapa situasi serta tempat, semacam di area sangat dasar ialah keluarga dimana keluarga ialah kelompok sangat bawah dalam pembentukan Kelaziman orang dalam bertabiat, setelah itu sekolah ataupun universitas selaku tempat kedua setelah orang muncul guna berkorelasi dengan orang yang lain hingga ke tingkat yang paling atas ialah kelompok ataupun perusahaan dimana orang itu bertugas. Sebagian tingkat itu ialah situasi yang dapat menghasilkan suasana yang positif atau negatif. Situasi yang positif ataupun negatif itu dapat berlangsung karna terdapat kemauan. Sikap yang diartikan disini merupakan kemauan untuk memberi tahu aksi yang dicoba seseorang yang berkeinginan untuk merugikan kelompok dimana ia berada. Aksi ini dapat disebut dengan sebutan *whistleblower* (Nurharjanti, 2017).

Di area perusahaan, tata kelola perusahaan yang baik adalah sistem yang mengatur hubungan antara peran dewan komisaris, direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Damayanty & Putri, 2021). Prinsip pengelolaan yang baik akan membantu organisasi dalam meningkatkan integritas (Prihanto & Damayanti, 2020) pada penerapan kecurangan yang kerap kali

berlangsung umumnya berbentuk penyalahgunaan aset (*asset missappropriation*), salah saji laporan finansial (*fraudulent statement*), serta menghasilkan anggaran perusahaan yang palsu (*fraudulent disbursement*). Tetapi, tidak menutup kemungkinan jika kategori *fraud* yang berlangsung hendak bertentangan pada tiap perusahaan, sementara itu untuk menanggulangi permasalahan tersebut perusahaan memfasilitasi atau membuat sebuah program yang dinamakan *Whistleblowing System*, ialah media untuk seseorang *whistleblower* guna mengadukan ataupun pelanggaran yang dilakukan pihak intern institusi. Sistem ini bertujuan guna menguak *fraud* yang bisa merugikan institusi serta menghindari *fraud* yang lebih banyak lagi.

Seperti pada PT. Surganya Motor Indonesia ini, pesatnya perkembangan bisnis saat ini menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan (Mayasari, Kampono Iman Yuliono, 2022) Suatu faktor yang ditemukan dalam penelitian faktor-faktor yang dapat mengendalikan *Fraud* didalam PT. Surganya Motor Indonesia, Dari hasil rekap Pakta Integritas yang dilakukan dalam tahun 2021 dilihat dari fenomena diatas dapat disimpulkan dalam setiap pelaporan kasus yang terjadi persentase angka tertinggi adalah pelapor dari internal perusahaan atau yang disebut *whistleblower*, yang artinya penerapan *Whistleblowing System* dapat berpengaruh pada pengendalian *Fraud* di PT. Surganya Motor Indonesia. Dengan mengacu pada penelitian tersebut, pengendalian *Fraud* dapat dilakukan dengan memaksimalkan dukungan internal perusahaan.

1.2 Masalah

Permasalahan yang sering terjadi pada lingkungan perusahaan adalah praktik kecurangan, seperti penyalahgunaan aset, salah laporan keuangan, anggaran perusahaan yang palsu. Tetapi tidak menutup kemungkinan jika tipe *fraud* di setiap perusahaan berbeda. Sementara itu untuk menanggulangi permasalahan tersebut perusahaan memfasilitasi atau membuat sebuah program yang dinamakan *Whistleblowing System*, ialah media untuk seseorang *whistleblower* guna mengadukan ataupun pelanggaran yang dilakukan pihak intern institusi. Sistem ini bertujuan guna menguak *fraud* yang bisa merugikan institusi serta menghindari *fraud* yang lebih banyak lagi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan *Whistleblowing System* dan Pengendalian Internal Terhadap *Fraud* Pada Perusahaan Retail PT. Surganya Motor Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mendefinisikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) selaku prinsipal serta manajemen selaku agen. Pemegang saham mendelegasikan keputusan bisnis kepada manajer yang telah menjadi agen (Damayanty & Murwaningsari, 2020). Manajemen ialah pihak yang dikontrak oleh pemegang saham guna bertindak atas kepentingan pemegang saham. Karna mereka dipilih, sehingga pihak manajemen wajib mempertanggungjawabkan seluruh pekerjaannya pada pemegang saham. Manajemen dihadapkan pada situasi bisnis yang semakin kompetitif dan kompleks, sehingga membutuhkan alat pengukuran kinerja yang lebih handal (Nurdiana, 2020). Menurut (Jensen, 1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai hubungan keagenan (*agency relationship*) yang dijalin berdasarkan kontrak kerja antara pemilik atau prinsipal (*principal*) selaku menjalankan tugas demi kepentingannya dengan manajer atau agen (*agent*) sebagai pengambil keputusan yang kewenangannya didelegasikan dari pemilik (*principal*). Perbedaan tujuan seperti itu yang menimbulkan terbentuknya *conflict of interest* di antara pihak agen serta prinsipal. Hal inilah yang menekan terbentuknya asimetris informasi di antara kedua belah pihak itu. Karna adanya keinginan remunerasi yang besar itulah, sehingga kemungkinan besar agen hendak menerapkan moral hazard. Disamping itu para agen mempunyai data mengenai operasi serta kinerja industri lebih banyak dibanding pada prinsipal. Perihal ini yang memunculkan peluang (*opportunistic*) agen guna melakukan ketidakjujuran.

Teori agensi memakai 3 taksiran watak individu yakni:

- 1) Orang rata-rata memprioritaskan diri sendiri (*self interest*)
- 2) Orang mempunyai daya pikir terbatas tentang anggapan waktu yang akan datang (*bounded rationality*)
- 3) Orang sering menjauhi risiko atau *risk averse* (Eisenhardt, 1989)

2.2 Fraud

Setiap individu memiliki kontrol terhadap dirinya yang dapat mendorong untuk berniat melakukan suatu perilaku (Rahmadi et al., 2020). Dalam referensi akuntansi serta *auditing*, *fraud* diterjemahkan sebagai penerapan ketidakjujuran serta *fraud* kerap diartikan sebagai *irregularity* ataupun ketidakteraturan serta penyimpangan (Priantara, 2013). Ketidakjujuran (*fraud*) ialah penipuan yang dibuat guna memperoleh profit pribadi ataupun guna merugikan orang lain. Dalam hukum kriminalitas, ketidakjujuran merupakan kejahatan ataupun perilaku yang dengan terencana mengelabui orang lain dengan tujuan untuk merugikan mereka, umumnya untuk mempunyai benda atau harta benda ataupun pelayanan ataupun keuntungan dengan cara tidak adil atau tidak jujur.

2.2.1 Penyebab Terjadinya Fraud

Tiga hal yang berawal dari pelaporan finansial yang tidak jujur serta penyalahgunaan aset (Arens A. Alvin, 2015). Ketiga hal ini dituturkan sebagai segitiga ketidakjujuran (*fraud triangle*):

- 1) Tekanan atau Insentif (*Preceived pressure*)
- 2) Kesempatan (*Preceived opportunity*)
- 3) Sikap atau Rasionalisasi (*Rationalization*)

2.2.2 Jenis-jenis Fraud

Untuk ulasan kategori-kategori *fraud* kita membenarkan jika taksonomi terbaik ialah yang dibuat oleh ACFE (*The Association of Certified Fraud Examiners*) ataupun diketahui selaku *fraud tree* (Priantara, 2013) ACFE sudah menstandarkan serta mengklasifikasikan *fraud* yang biasa ditemukan ditempat aktivitas yang diketahui dengan sebutan “*fraud tree*” (*Uniform Occupational Fraud Clasification System*). ACFE membagi *fraud* dalam 3 kategori ataupun tipologi besar menurut perbuatannya ialah:

- 1) Penyimpangan berdasarkan aset (*Asset Misappropriation*)
- 2) Pernyataan yang menipu atau dibuat salah (*Fraudulent Statement*)
- 3) Korupsi (*Corruption*)

2.2.3 Triangle Fraud

Fraud triangle merupakan sesuatu filosofi yang mula-mula yang mengartikan elemen-elemen *fraud*, filosofi ini dikemukakan oleh Cressey pada tahun 1953. Rancangan ini diucap pula *Cressey's Theory* karna memanglah sebutan ini timbul karna riset yang dicoba oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953. Riset Cressey diterbitkan dengan tajuk “*Other's People Money: A Study in the Social Psychology of Embezzelent*”. Riset Cressey ini secara umum menerangkan sebab kenapa sebagian orang menerapkan *Fraud*. Bagian-bagian yang ada dalam *triangle fraud theory* antara lain:

- 1) Tekanan (*pressure*)
- 2) Peluang (*Oportunity*)
- 3) Rasionalisasi (*Rasionalitazion*)

2.2.4 Fraud Diamond Theory

Fraud diamond theory awal kali dikenalkan oleh Wolfe serta Hermanson pada bulan Desember 2004. Perihal ini dipandang selaku penyempurnaan yang diperluas dari *fraud triangle theory*. (Wolfe D T & Hermanson, 2004) mengatakan: “Banyak kecurangan tidak akan terjadi tanpa adanya orang yang tepat yang memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan. Posisi seseorang atau fungsi dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk membuat atau memanfaatkan kesempatan agar kecurangan tidak tersedia untuk orang lain”. *Fraud diamond* ini terdiri dari 4 komponen

indikator yakni tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*) serta potensi (*capability*).

2.2.5 Indikator *Fraud*

(Shintadevi, 2015) menyebutkan beberapa indikator kecurangan akuntansi:

- 1) Kecenderungan untuk menerapkan kecurangan, manipulasi, ataupun pergantian catatan akuntansi ataupun arsip pendukungnya.
- 2) Kecenderungan untuk mengaplikasikan penyajian yang salah ataupun penghilangan insiden, transaksi, ataupun data yang penting dari informasi keuangan.
- 3) Kecenderungan untuk melaksanakan salah implementasi prinsip akuntansi dengan cara sengaja.
- 4) Kecenderungan untuk mengaplikasikan penyajian laporan finansial yang salah akibat pencuri (penyalahgunaan atau kecurangan) kepada aktiva yang membuat entitas melunasi barang atau pelayanan yang didapat.
- 5) Kecenderungan untuk menerapkan penyajian laporan finansial yang salah efek perlakuan yang tidak seharusnya kepada aktiva serta diikuti dengan memo ataupun arsip ilegal serta bisa menyangkut satu ataupun lebih orang diantara manajemen, pegawai, ataupun pihak ketiga.

2.3 *Whistleblowing System*

2.3.1 Pengertian *Whistleblowing System*

Whistleblowing system merupakan sesuatu sistem pengungkapan aksi pelanggaran ataupun pengungkapan aksi yang melawan hukum ataupun aksi lain yang bisa merugikan institusi ataupun pengelola kepentingan (A. H. Semendawai, 2011).

2.3.2 Jenis-jenis *Whistleblowing System*

Menurut (Brandon, 2013) ada 2 jenis *whistleblower*, ialah:

- 1) *Whistleblower* internal
- 2) *Whistleblower* eksternal

2.3.3 Indikator *Whistleblowing System*

Di dalam prinsip *Whistleblowing System* yang diterbitkan (KNKG, 2008), indikator *whistleblowing system* terdiri dari 3 perspektif, yakni:

- 1) Aspek Struktural
- 2) Aspek Operasional
- 3) Aspek Perawatan

2.4 Pengendalian Internal

2.4.1 Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal IAPI dalam (Agoes, Sukrisno, n.d.) merupakan prosedur yang dipengaruhi oleh lembaga komisaris, manajemen serta personil lain, yang didesain guna memberikan kepercayaan memadai untuk menggapai target dalam golongan sebagai berikut:

- 1) Efektivitas serta kemampuan operasi.
- 2) Tingkatan keandalan pelaporan keuangan
- 3) Disiplin pada hukum serta peraturan yang legal

2.4.2 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut (Alvin et al., 2015) umumnya manajemen mempunyai 3 tujuan umum dalam mendesain sistem pengendalian internal yang efisien, yakni:

- 1) Reliabilitas pelaporan finansial
- 2) Efisiensi dan efektivitas operasi
- 3) Ketaatan pada hukum dan peraturan

2.4.3 Indikator Pengendalian Internal

Indikator pengendalian internal COSO dalam (Arens A. Alvin, 2015) mencakup:

- 1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
- 2) Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)
- 3) Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)
- 4) Informasi serta Komunikasi

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Hubungan *Whistleblowing System Terhadap Fraud*

(Brandon, 2013) menyatakan bahwa “*Whistleblowing* merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang karyawan untuk membocorkan kecurangan baik yang dilakukan oleh perusahaan atau atasannya kepada pihak lain”.

Selain penjelasan para pakar di atas hubungan *whistleblowing system* terhadap *fraud* pun dibuktikan lewat riset yang dilakukan Edy Sunjana, 2016 merangkan jika *whistleblowing system* berpengaruh penting pada pencegahan *fraud*.

H1: Penerapan *whistleblowing system* berpengaruh terhadap *fraud* pada PT. Surganya Motor Indonesia

2.5.2 Hubungan Pengendalian Internal Terhadap *Fraud*

Sistem pengendalian intern mencakup susunan lembaga, tata cara serta ukuran-ukuran yang dikoordinasikan guna melindungi aset lembaga, memeriksa akurasi serta keandalan data akuntansi, menekan efisiensi serta menekan dipatuhinya peraturan manajemen (Mulyadi, 2017).

Selain penjelasan para pakar di atas hubungan pengendalian internal terhadap *fraud* pun dibuktikan lewat riset yang dilakukan Rusman, 2013 bahwa terdapat pengaruh langsung positif pengendalian internal terhadap *fraud*.

H2: Penerapan pengendalian internal berpengaruh terhadap *fraud* pada PT. Surganya Motor Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif ialah penelitian untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau kondisi populasi saat ini (Raihan, 2017). Dikatakan kuantitatif sebab hasil penelitian ini menyajikan angka-angka statistik dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

3.2 Teknik Pengolahan Data

- 1) Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas serta reliabilitas dipakai guna mengevaluasi daftar pertanyaan yang disebar pada responden dimana dalam perhitungannya dengan menyamakan r hitung dengan r tabel 0,3242 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

- 2) Uji Statistik Deskriptif

Analisa ini memakai angka minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi berdasarkan tanggapan responden dari setiap variabel. Evaluasi statistik deskriptif membagikan evaluasi mengenai tinggi rendahnya anggapan karyawan PT. Surganya Motor Indonesia terhadap keseluruhan variabel penelitian tersebut.

3.3 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas ialah untuk mengenali apakah dalam contoh regresi variabel residual mempunyai retribusi normal atau tidak menggunakan uji *one sample kolmogrov-smirnov test* Angka sig ataupun signifikansi ataupun angka probabilitas $>0,05$ distribusi ialah wajar.

2) Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas ialah guna mengidentifikasi apakah bentuk regresi ditemui adanya korelasi antar variabel bebas. Bentuk regresi yang bagus semestinya tidak terjalin korelasi diantara variabel bebas yakni apabila angka Tolerance $> 0,10$ dan jika nilai VIF $< 10,00$.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjalin ketidaksamaan varians dari residual suatu observasi ke pengamatan lain. Regresi yang baik semestinya tidak berlangsung heteroskedastisitas.

4) Uji Analisis Regresi Berganda

Analisa regresi yang dipakai dalam riset ini guna pemeriksaan hipotesis merupakan analisa regresi berganda. Analisa regresi berganda dipakai guna mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara variabel dependen dengan elastis independen.

3.4 Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) ialah pengujian yang mengukur seberapa jauh kapasitas model dalam menerangkan ragam variabel terikat. Angka pada koefisien determinasi antara nihil dan satu. Jika angka R^2 mendekati angka satu, artinya variabel bebas bisa menerangkan seluruh informasi variabel terikat, serta semakin jauh dari nilai 1 sehingga peluang variabel bebas dalam menerangkan variabel terbatas amat terbatas.

2) Uji Signifikasi Simultan

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah model yang dianalisis mempunyai tingkatan kelayakan model yang besar ialah variabel-variabel yang dipakai model dapat guna menerangkan model yang dianalisis.

3) Uji Hipotesis Penelitian Uji t

Uji t dilakukan guna mengetahui apakah faktor independen secara parsial mempengaruhi faktor dependen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Whistleblowing System</i>	Pertanyaan 1	0,731	0,324	Valid
	Pertanyaan 2	0,74	0,324	Valid
	Pertanyaan 3	0,611	0,324	Valid
	Pertanyaan 4	0,728	0,324	Valid
	Pertanyaan 5	0,634	0,324	Valid
	Pertanyaan 6	0,673	0,324	Valid
	Pertanyaan 7	0,731	0,324	Valid
	Pertanyaan 8	0,74	0,324	Valid
Pengendalian Internal	Pertanyaan 1	0,535	0,324	Valid
	Pertanyaan 2	0,678	0,324	Valid
	Pertanyaan 3	0,707	0,324	Valid
	Pertanyaan 4	0,691	0,324	Valid
	Pertanyaan 5	0,732	0,324	Valid

	Pertanyaan 6	0,584	0,324	Valid
	Pertanyaan 7	0,635	0,324	Valid
	Pertanyaan 8	0,539	0,324	Valid
<i>Fraud</i>	Pertanyaan 1	0,521	0,324	Valid
	Pertanyaan 2	0,657	0,324	Valid
	Pertanyaan 3	0,626	0,324	Valid
	Pertanyaan 4	0,68	0,324	Valid
	Pertanyaan 5	0,675	0,324	Valid
	Pertanyaan 6	0,676	0,324	Valid
	Pertanyaan 7	0,676	0,324	Valid
	Pertanyaan 8	0,565	0,324	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Variabel X₁, X₂, dan Y semua menghasilkan (R_{Hitung}) > dari pada (R_{Tabel}). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan valid atau dapat digunakan.

4.2 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
<i>Whistleblowing System</i>	100	25	40	34,29	,355	3,546
Pengendalian Internal	100	26	40	34,34	,325	3,254
<i>Fraud</i>	100	26	40	34,09	,290	2,899
Valid N (listwise)	100					

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Dari tabel 2. membuktikan jika N ialah responden pada riset ini yakni sejumlah 100 responden. Angka minimal ialah angka terendah, sebaliknya angka maksimal ialah angka paling tinggi. Mean merupakan hasil penghitungan angka minimal serta angka maksimum dibagi 2. Standar deviasi merupakan sumber dari jumlah kuadrat dari selisih nilai rata standar deviasinya sehingga akan terus menjadi heterogenitas, yang berarti jika tanggapan responden kepada permasalahan pada daftar pertanyaan semakin bermacam-macam, hendaknya terus menjadi rendah nilai standar deviasinya sehingga tanggapan responden kepada permasalahan pada kuesioner semakin sama yang berarti jika variasi tanggapan semakin kecil.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,48218223
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,068
	Negative	-,072
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Bersumber pada tabel 3 bisa diketahui jika angka Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 alias lebih dari angka signifikansi sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolineritas

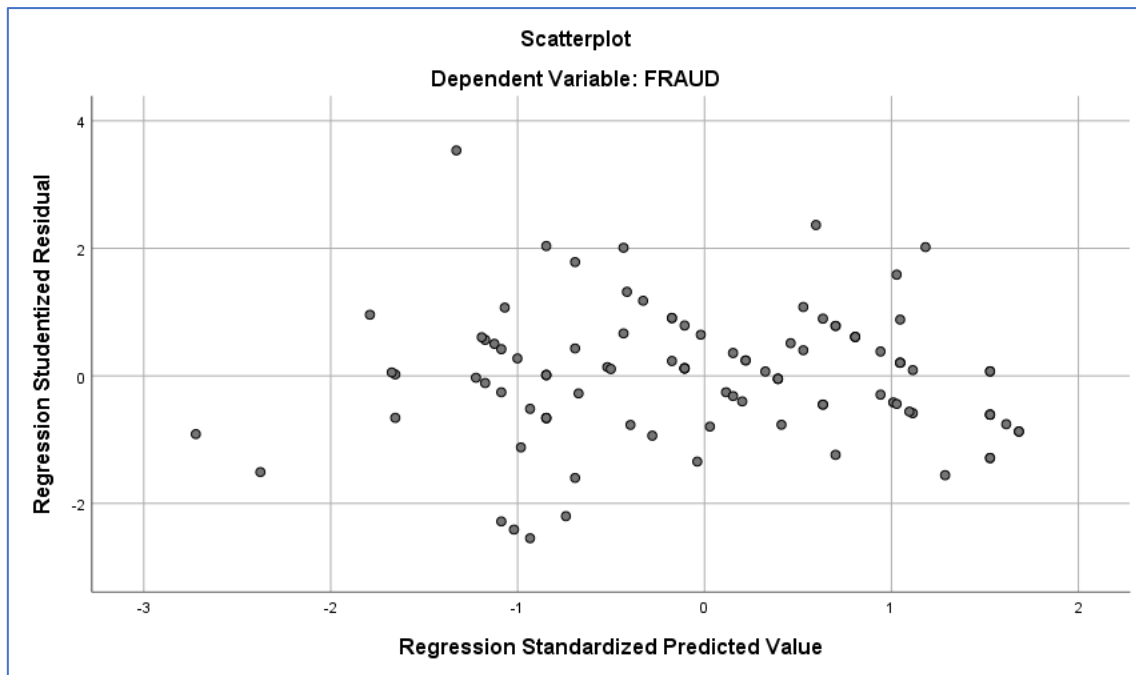
Tabel 4. Hasil Uji Multikolineritas

(Constant)	Collinearity Statistics		VIF
	Tolerance		
<i>Whistleblowing System</i>	0,624		1,602
Pengendalian Internal	0,624		1,602

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Bersumber pada tabel 4 membuktikan jika seluruh variabel bebas yang dipakai dalam riset ini memiliki angka *Tolerance* $0,624 > 0,10$ serta *VIF* $1,602 < 10,00$. Dengan begitu bisa disimpulkan jika semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak ditemui adanya hubungan antar variabel bebas dengan variabel bebas serta tidak terjadi multikolineritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedestisitas

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,133	1,708		3,591	,001
	whistleblowing system	,215	,054	,263	4,006	,000
	pengendalian internal	,599	,059	,673	10,239	,000

a. Dependent Variable: fraud

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Dari tabel diatas bisa diamati persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,133 + 0.215 X_1 + 0.599 X_2 + e$$

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,859 ^a	,739	,733	1,497

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal , *Whistleblowing System*

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Hasil pada tabel 6 Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa 73% “*Whistleblowing System* dan Pengendalian internal berpengaruh terhadap *Fraud*” sedangkan sisanya 27% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

4.5.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	614,700	2	307,350	137,078	,000 ^b
	Residual	217,490	97	2,242		
	Total	832,190	99			

a. Dependent Variable: *Fraud*

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal , *Whistleblowing System*

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Bersumber pada tabel 7 dapat diketahui jika tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$) membuktikan model yang dipakai untuk melihat faktor independen kepada faktor dependen layak digunakan.

4.5.3 Uji Signifikasi Parameter Individu (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Signifikasi Parameter Individu

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,133	1,708		3,591	,001
	whistleblowing system	,215	,054	,263	4,006	,000
	pengendalian internal	,599	,059	,673	10,239	,000

a. Dependent Variable: *fraud*

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Diketahui bahwa nilai taraf signifikan (*sig*) pada variabel *whistleblowing system* (X_1) dan pengendalian internal (X_2) sebesar 0,000 dan 0,000 yang berarti lebih kecil dari pada tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan hasil penjelasan tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya yaitu ketiga variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap *Fraud* PT Surganya Motor Indonesia.

4.6 Interpretasi Hasil Analisis

4.6.1 Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan *Whistleblowing System* terhadap *Fraud* pada Perusahaan *Retail* PT. Surganya Motor Indonesia

Nilai regresi diatas membuktikan bahwa penerapan *Whistleblowing System* berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud*. Penemuan riset ini mempunyai kecocokan dengan hasil riset terdahulu. Pengaruh positif ini membuktikan jika semakin bagusnya implementasi *Whistleblowing System* di PT. Surganya Motor Indonesia, maka akan terkontrolnya *Fraud* yang akan berlangsung.

4.6.2 Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan Pengendalian Internal Terhadap *fraud* pada Perusahaan Retail PT. Surganya Motor Indonesia

Nilai regresi diatas menunjukkan bahwa penerapan Pengendalian Internal berpengaruh secara signifikan terhadap *fraud*. pada PT. Surganya Motor Indonesia. Penemuan riset ini mempunyai kecocokan dengan hasil riset terdahulu. Pengaruh positif ini membuktikan jika semakin bagusnya penerapan Pengendalian Internal di PT. Surganya Motor Indonesia, maka terkontrolnya *Fraud* yang akan terjadi.

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset serta ulasan yang sudah dijabarkan lebih dahulu, sehingga dapat disimpulkan jika:

- 1) Hasil riset yang sudah dicoba dengan melibatkan 100 responden pada PT. Surganya motor Indonesia. Bersumber pada uji validitas serta reliabilitas, diketahui jika tiap poin *statment* daftar pertanyaan variabel *Whistleblowing system*, Pengendalian Internal serta *Fraud* sudah memenuhi persyaratan validitas serta reliabilitas.
- 2) Hasil koefisien regresi *Whistleblowing system* (X1) membuktikan ada dampak positif antara *Whistleblowing system* terhadap *Fraud*.
- 3) Hasil koefisien regresi Pengendalian Internal (X2) membuktikan ada dampak positif antara Pengendalian Internal terhadap *Fraud*.
- 4) Bersumber pada Hasil uji t, *Whistleblowing system* jika tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$) yang maksudnya dengan cara parsial berpengaruh positif serta signifikan terhadap *Fraud*. Hasil uji t, Pengendalian Internal jika tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$) yang maksudnya berpengaruh positif serta signifikan pada *Fraud*.

5.2 Saran

- 1) *Whistleblowing system* yang dikelola dengan baik didalam perusahaan sudah jelas berpengaruh positif pada *Fraud*, untuk itu seharusnya perusahaan diharapkan bisa menjaga serta meningkatkan lagi *Whistleblowing system* yang sudah diimplementasikan dalam perusahaan.
- 2) Penulis menyarankan kepada perusahaan untuk mempertahankan pola Pengendalian Internal yang telah berjalan saat ini baik antar karyawan sejenjang maupun atasan dan bawahan. Hal tersebut telah menghasilkan sinergi yang saling menguntungkan, baik dari sisi perusahaan maupun karyawannya.

REFERENSI

- A. H. Semendawai, et. Al. (2011). *Understanding Of Whistleblower*. Witness and Victim Protection Agency.
- Agoes, Sukrisno, (2012). (n.d.). *Agoes, Sukrisno, (2012).pdf*.
- Alvin, A. A., Ronald, E. J., Mark, B., Auditing, S., & Assurance, J. (2015). *Arens A. Alvin, Elder J. Ronald & Beasley Mark S. 2015. Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jakarta: Erlangga. 2015.*
- Arens A. Alvin, E. J. R. & B. M. S. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Erlangga.*
- Brandon. (2013). *Whistle Blower*.
- Damayanty, P.-, Prihanto, H., & Fairuzzaman, F. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.862>

- Damayanty, P., Ayuningtyas, M., & Oktaviyanti, O. (2022). The Influence of Good Corporate Governance, Company Size, Profitability, and Leverage on Profit Management. *Literatus*, 4(1), 90–97. <https://doi.org/10.37010/lit.v4i1.664>
- Damayanty, P., Djadang, S., & Mulyadi. (2020). Analysis on the Role of Corporate Social Responsibility on Company Fundamental Factor Toward Stock Return (Study on Retail Industry Registered in Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 1. www.globalreporting.org
- Damayanty, P., & Murwaningsari, E. (2020). The Role Analysis of Accrual Management on Loss-Loan Provision Factor and Fair Value Accounting to Earnings Volatility. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(2), 155–162. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-2-16>
- Damayanty, P., Murwaningsari, E., & Mayangsari, S. (2022). Analysis of Financial Technology Regulation, Information Technology Governance and Partnerships in Influencing Financial Inclusion. ... *Research and Critics* ..., 8513–8526. <https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/4631>
- Damayanty, P., & Putri, T. (2021). *The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance by Company Size as The Moderating Variable*. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2304404>
- Dharma, D. A., Damayanty, P., & Djunaidy, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 1(2), 60–66. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v1i2.327>
- Jensen, M. dan W. M. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure* (J. O. E. Financial (ed.)).
- Mayasari, Kampono Iman Yuliono, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(2), 17–24. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2.5338>
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi* (Edisi Keem). Salemba Empat.
- Nurdiana, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *MENARA Ilmu*, 12(6), 77–88.
- Nurdiana, D. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP RETURN SAHAM Diah Nurdiana. *Jurnal Rekaman*, 4(1), 84.
- Nurharjanti, N. N. (2017). Persepsi Mahasiswa dalam Mengurangi Fraud Akademik: Whistleblowing Sistem. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.20961/jab.v17i1.218>
- Priantara, D. (2013). *Audit forensic dan investigatif*. Mitra Wacana Media.
- Prihanto, H., & Damayanti, P. (2020). Disclosure Information on Indonesian UMKM Taxes. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 447–454.
- Prihanto, H., & Damayanti, P. (2022). Faktor-Faktor yang berpengaruh pada Keberlanjutan Usaha Biro Jasa Perjalanan Haji dan Umrah. *Journal of Management and Business Review*, 19(1), 29–48. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v19i1.314>
- Rahmadi, Z. T., Suharti, E., & Sarra, H. D. (2020). Pengaruh Capital Intensity dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(1), 58. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v4i1.2703>
- Rahmadi, Z. T., & Wahyudi, M. A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (Struktur Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bei 2017 – 2019. *Jurnal Rekaman*, 5(1), 104–114.
- Sandopart, D. P. Y. A. L. (2021). Analysis of Company Performance As Issuers Based on the

Compass 100 Index on Market Prices. *International Journal of Advanced Research*, 9(5), 1279–1287. <https://doi.org/10.21474/ijar01/12968>

- Setiawan, I., Gunawan, A., & Djunaidy. (2022). Analisis Pengungkapan Emisi Gas Karbon Ditinjau. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain*, 2, 9–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.55122/blogchain.v2i1>
- Shintadevi, P. F. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal , Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Etis Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal InFestasi*, IV.
- Tania Rahmadi, Z. (2020). the Influence of Return on Investment, Current Ratio, Debt To Equity Ratio , Earning Per Share,and Firm Size To the Dividend Pay Out Ratio in Banking Industries Listed At Indonesia Stock Exchange Period 2013-2018. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 1(2), 260–276. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v1i2.157>
- Widjanarko, Fitri Silvita, M. D. (2022). THE EFFECT OF CHANGES IN MANAGEMENT , COMPANY SIZE , AUDIT DELAY ON AUDITOR CHANGES IN MANUFACTURING COMPANIES ON IDX 2018-2020 (Widjanarko , Fitri Silvita , Medy Desma). *Jurnal Rekaman*, 6(2), 124–139. <https://ojs.jurnalrekaman.com/index.php/rekaman/>
- Wolfe D T & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*.
- Yulianto, K. I. (2021). Factors that influence on audit delay (case study on LQ-45 company listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *Journal of Economic and Business Letters*, 1, 9–17.